

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak terbesar dari perkembangan ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial seperti *Facebook*, *Telegram*, *Instagram*, dan *WhatsApp* tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi alat yang potensial dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, media sosial dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang kaya akan informasi dan sarana diskusi yang memperluas interaksi akademik. Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai materi pelajaran, video pembelajaran, artikel ilmiah, dan sumber daya pendidikan lainnya dalam waktu singkat. Selain itu, media sosial memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sebaya maupun guru di luar jam sekolah, sehingga memberikan ruang lebih luas untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Diskusi yang dilakukan melalui media sosial juga dapat membantu siswa mengajukan pertanyaan dan memperoleh jawaban secara *real-time*.

Namun, dibalik manfaatnya, muncul perdebatan mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menyediakan *platform* yang interaktif dan menarik. Dengan gaya belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan, siswa cenderung lebih tertarik untuk belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan akademik, mengurangi fokus belajar, dan akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka.

Fenomena ini semakin relevan dalam konteks Generasi Z di Indonesia, yang

merupakan kelompok usia paling aktif dalam menggunakan media sosial. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sekitar 34,40% pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok usia ini. Preferensi *platform* mereka menunjukkan bahwa mayoritas (51,9%) sering mengakses *Instagram*, *WhatsApp* sementara *TikTok* dan *YouTube* juga menjadi *platform* populer di kalangan mereka. Dalam hal durasi penggunaan, sebuah survei yang telah dilaporkan oleh *GoodStats* sekitar 30% Gen Z menghabiskan antara 3 hingga 4 jam per hari untuk mengakses media sosial, sementara 22% lainnya menggunakannya selama 2 hingga 3 jam per hari, sementara 24% menghabiskan 1 hingga 2 jam per hari. Hanya 1% yang mengakses media sosial kurang dari 15 menit per hari.

Motivasi utama mereka dalam menggunakan media sosial meliputi berbagi foto dan video, komunikasi, mencari berita atau informasi, hiburan, dan belanja online. Aktivitas-aktivitas ini mencerminkan peran sentral media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik sebagai alat interaksi sosial maupun sumber informasi. Namun, dalam konteks pendidikan, durasi penggunaan media sosial yang cukup tinggi ini dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama jika tidak diarahkan untuk tujuan pembelajaran yang produktif.

Fenomena ini juga terjadi di SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya, khususnya di kalangan siswa kelas X IPS. Berdasarkan data dari guru mata pelajaran Ekonomi, nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran Ekonomi masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki akses luas terhadap informasi melalui media sosial, efektivitas penggunaannya dalam mendukung pembelajaran masih perlu diteliti lebih lanjut.

Tabel berikut menyajikan data nilai rata-rata Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 9 Tasikmalaya:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata ASAS Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai		Rata-rata Nilai
				<76	>76	
1	X-1	35	76	30	5	65,8
2	X-2	34	76	31	3	63,7
3	X-3	36	76	35	1	57,6
4	X-4	36	76	32	4	62,3

5	X-5	35	76	33	2	59,2
6	X-6	34	76	32	2	59,8
7	X-7	36	76	35	1	58,1
8	X-8	36	76	34	2	59,4
9	X-9	36	76	35	1	57,9

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 9 Tasikmalaya

Dilihat dari data di atas, nilai ASAS mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 9 Tasikmalaya masih tergolong rendah karena rata-rata nilai siswa belum mencapai KKM sebesar 76. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, yang dapat berdampak pada pencapaian akademik mereka secara keseluruhan.

Tabel 1.2
Hasil Belajar Kelas X Menurut Taksonomi Bloom

Kelas	Ranah Afektif			Ranah Kognitif			Ranah Psikomotorik		
	Menunjukkan Minat	Tidak Menunjukkan Minat	% Aktif Berpartisipasi	Pemahaman	Kurang Pemahaman	% Pemahaman	Terampil	Kurang terampil	% Keterampilan motorik
Kelas X-1 (35 siswa)	11 siswa	24 siswa	31%	17 siswa	18 siswa	48%	15 siswa	20 siswa	42%
Kelas X-2 (34 siswa)	11 siswa	13 siswa	32%	17 siswa	18 siswa	48%	9 siswa	25 siswa	26%
Kelas X-3 (36 siswa)	9 siswa	27 siswa	25%	11 siswa	25 siswa	30%	14 siswa	32 siswa	38%

Sumber: Hasil Observasi Awal, 2025

Tabel hasil observasi awal tersebut menyajikan gambaran mengenai capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Setiap ranah merepresentasikan aspek berbeda dalam proses belajar: ranah afektif menggambarkan sikap dan minat siswa, ranah kognitif mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi, dan ranah psikomotorik menunjukkan keterampilan

siswa dalam menerapkan pengetahuan secara praktis.

Pada ranah afektif, penilaian dilakukan berdasarkan jumlah siswa yang menunjukkan minat maupun tidak menunjukkan minat terhadap pembelajaran, serta persentase partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang menunjukkan minat umumnya tampak memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, dan menunjukkan antusiasme saat pelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa yang tidak menunjukkan minat cenderung pasif dan kurang terlibat secara emosional. Persentase partisipasi aktif digunakan untuk melihat sejauh mana siswa benar-benar terlibat dalam proses belajar, seperti dengan bertanya, menjawab, atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa masih tergolong rendah, yaitu 31% di kelas X-1, 32% di kelas X-2, dan 25% di kelas X-3. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap positif yang kuat terhadap pembelajaran ekonomi.

Pada ranah kognitif, indikator yang digunakan mencakup jumlah siswa yang memahami maupun kurang memahami materi, serta persentase pemahaman sebagai bentuk capaian kognitif secara kuantitatif. Siswa yang tergolong memahami materi dapat menjelaskan kembali isi pelajaran, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta menunjukkan penguasaan konsep ekonomi yang telah diajarkan. Sementara itu, siswa yang kurang memahami masih menunjukkan kesulitan dalam menjawab soal atau menjelaskan materi secara mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan, 49% siswa kelas X-1 dinyatakan memahami materi, 47% di kelas X-2, dan 69% di kelas X-3. Meskipun ada peningkatan pada kelas tertentu, secara umum capaian pemahaman siswa masih belum merata dan belum mencapai batas ketuntasan ideal.

Sementara itu, pada ranah psikomotorik, pengukuran dilakukan berdasarkan keterampilan siswa dalam menerapkan materi ekonomi melalui kegiatan praktik, seperti menyusun grafik, membuat laporan, atau menyelesaikan studi kasus. Siswa yang masuk dalam kategori terampil menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas praktik secara tepat dan mandiri, sedangkan siswa yang kurang terampil masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Dari hasil pengamatan, diperoleh data bahwa 42% siswa kelas X-1 tergolong

terampil, 26% di kelas X-2, dan 38% di kelas X-3. Artinya, sebagian besar siswa masih belum menunjukkan penguasaan keterampilan praktik secara optimal.

Secara keseluruhan, data observasi awal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase siswa yang menunjukkan sikap positif, menggunakan strategi belajar yang tepat, maupun yang terampil dalam praktik. Jika merujuk pada pendapat Dimyati & Mudjiono (2006) dan Sudjana (2005), pembelajaran dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti kondisi jasmani, serta aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang menarik untuk dikaji lebih dalam adalah bagaimana siswa memanfaatkan media sosial dalam kegiatan belajar mereka. Jika digunakan dengan bijak, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terarah dapat menjadi distraksi yang menurunkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber belajar dan sarana diskusi terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar Ekonomi. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Atas dasar uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar dan Sarana Diskusi terhadap Motivasi Belajar serta Implikasi

terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media sosial sebagai sumber belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana penggunaan media sosial sebagai sarana diskusi mempengaruhi motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana penggunaan media sosial sebagai sumber belajar mempengaruhi motivasi belajar terhadap implikasi hasil belajar ekonomi siswa?
4. Bagaimana penggunaan media sosial sebagai sarana diskusi mempengaruhi motivasi belajar terhadap implikasi hasil belajar ekonomi siswa?
5. Bagaimana penggunaan media sosial sebagai sumber belajar mempengaruhi implikasi hasil belajar ekonomi siswa?
6. Bagaimana penggunaan media sosial sebagai sarana diskusi mempengaruhi implikasi hasil belajar ekonomi siswa?
7. Bagaimana motivasi belajar mempengaruhi implikasi hasil belajar ekonomi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan media sosial sebagai sumber belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Mengetahui penggunaan media sosial sebagai sarana diskusi mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Mengetahui penggunaan media sosial sebagai sumber belajar mempengaruhi motivasi belajar terhadap implikasi hasil belajar ekonomi siswa.
4. Mengetahui penggunaan media sosial sebagai sarana diskusi mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap implikasi belajar ekonomi siswa.
5. Mengetahui penggunaan media sosial sebagai sumber belajar mempengaruhi implikasi hasil belajar ekonomi siswa.

6. Mengetahui penggunaan media sosial sebagai sarana diskusi mempengaruhi implikasi hasil belajar ekonomi siswa
7. Mengetahui motivasi belajar mempengaruhi implikasi hasil belajar ekonomi siswa

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber belajar dan sarana diskusi terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori terkait integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis bagi:

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang manfaat media sosial sebagai sumber belajar yang mendukung motivasi mereka. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan media sosial secara lebih efektif untuk berdiskusi dan memperbaiki hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran Ekonomi.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang relevan dan interaktif. Guru dapat menggunakan media sosial untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar dan menciptakan metode diskusi yang lebih menarik.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam mendukung penggunaan media sosial secara produktif di lingkungan pendidikan. Sekolah dapat merancang kebijakan atau program untuk mendorong integrasi

media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif.

4. Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat membuka ruang bagi kajian lebih lanjut terkait pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.